

## Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam

Amanda Ikhwana<sup>1</sup>, Nabila Ritonga<sup>2</sup>, Ummi Hayati Sinaga<sup>3</sup>,  
Mardinal Tarigan<sup>4</sup>, Marzuki<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[amandaikhwana.07@gmail.com](mailto:amandaikhwana.07@gmail.com)<sup>1</sup> [nabilaritonga2002@gmail.com](mailto:nabilaritonga2002@gmail.com)<sup>2</sup>  
[ummisinaga67@gmail.com](mailto:ummisinaga67@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The organization of learning materials according to a curriculum, which is influenced by teaching and learning activities, is a crucial part of learning planning. A component of religious education that helps it achieve its objectives is the curriculum (Islamic education). The Islamic Education Curriculum attempts to foster moral improvement, knowledge acquisition, and trust in the minds and hearts of the younger generation.*

**Keywords:** Curriculum, Islamic Education

### ABSTRAK

Kurikulum yang merupakan suatu sistem penyusunan materi pembelajaran yang dijiwai oleh kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Salah satu komponen pendidikan agama yang membantu mencapai tujuannya adalah kurikulum (pendidikan Islam). Kurikulum Pendidikan Islam berupaya untuk menumbuhkan perbaikan moral, perolehan ilmu pengetahuan, dan amanah dalam pikiran dan hati generasi muda.

**Keyword :** kurikulum, Pendidikan islam

### PENDAHULUAN

Rencana atau program artikel tentang pelajaran atau pelajaran agama Islam, tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan bentuk evaluasi dikenal sebagai Kurikulum Pendidikan Islam. Oleh karena itu, apa yang diindikasikan oleh kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya internal yang disengaja dan terorganisasi untuk mempersiapkan peserta didik untuk belajar, memahami, menghayati, dan meyakini praktik penanaman prinsip-prinsip Islam (luas)<sup>1</sup>.

Semua kegiatan instruksional dipandu oleh kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan rencana pengajaran yang menentukan sifat, luas, dan urutan materi pelajaran yang akan dicakup di sekolah serta kebijakan dan prosedur lainnya. Baik persekolahan formal maupun informal mendapat manfaat dari kurikulum karena memberikan arah pada proses pendidikan<sup>2</sup>.

### METODE PENELITIAN

Untuk menemukan dan mendeskripsikan berbagai penelitian yang sesuai dan relevan dengan topik yang akan peneliti selesaikan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksudkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif

<sup>1</sup> Pendahuluan, A., Kurikulum, B. P., & Islam, P. (2017). *Konsep kurikulum dalam pendidikan*

<sup>2</sup> Nurmaidah. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *MA Jurnal Al-Afkar*, 3(2), 41–54.

dengan gaya penelitian kepustakaan, yaitu sejenis penelitian. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis data. Buku dan jurnal internasional atau nasional terindeks adalah sumber yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Kata "kurikulum" berasal dari kata Yunani "*curir*," yang berarti "pelari," dan "*curare*," yang berarti "tempat untuk kontes." Akibatnya, kata "kurikulum" berakar pada olahraga. di Roma kuno, serta di Yunani. kesan jarak yang harus ditempuh seorang pelari untuk mencapai garis finis dari lokasi start<sup>3</sup>. Semua pengalaman belajar yang ditujukan untuk siswa dimasukkan ke dalam kurikulum, yang merupakan desain pendidikan. Rencana yang hadir selama proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum juga dapat dianggap sebagai semua kegiatan yang ingin dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut para ahli kurikulum, pengertian istilah-istilah berikut ini adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Crowe, kurikulum adalah rancangan instruksional atau kumpulan mata pelajaran yang disusun secara metodis untuk menyelesaikan program dan menerima ijazah (Nurmaidah, 2014).
- b) Menurut Arefin, kurikulum harus diintegrasikan ke dalam proses pendidikan yang luas dari sistem lembaga pendidikan, sama seperti semua materi pendidikan lainnya.

Menurut evolusi pendidikan dan kurikulum, yang pernah dianggap sebagai kumpulan topik, hasil pembelajaran yang lebih terfokus sekarang diperlukan untuk sebagian besar, jika tidak semua, kegiatan yang dilakukan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka dan bertanggung jawab atas sekolah<sup>4</sup>.

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan rangkaian terstruktur yang tidak dapat dipecah-pecah dalam praktiknya. Ini adalah tindakan atau proses yang terjadi di fasilitas atau lembaga pendidikan Islam (Ramadhan et al., 2021). Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah suatu pergaulan antara guru dan murid yang mereka geluti dan laksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sertifikat kelulusan yang dapat diperoleh setelah memenuhi prasyarat tertentu<sup>5</sup>.

Dalam pendidikan Islam, istilah "kurikulum" mengacu pada jalur yang pasti diikuti oleh guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Program pendidikan Islam sendiri tidak didefinisikan oleh Imam al-Ghazali, tetapi beliau menjelaskan dalam Imam al-terms Ghazali bahwa kurikulum

---

<sup>3</sup>Nurmadiah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).

<sup>4</sup>Nurmadiah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).

<sup>5</sup>Ramadhan, O. M., Hermawan, A. H., & Erihadiana, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(1), 32-45.

didasarkan pada dua aliran, yaitu agama dan tasawuf, di mana ilmu agama digunakan sebagai alat utama dan dimurnikan dari pengaruh kehidupan masa kini<sup>6</sup>.

## Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Landasan yang kuat diperlukan untuk desain dan pengembangan kurikulum. Poros akan mengikuti alasnya. pelatihan bertahan hidup. Secara khusus, Nasution mengatakan bahwa dalam membuat kurikulum pendidikan Islam, setidaknya ada empat prinsip—filosofis, sosiologis, organisasional, dan psikologis—yang harus dijadikan pedoman. Pertimbangan filosofis merupakan faktor penting dalam menentukan jalur tujuan pendidikan yang harus ditempuh. Selain itu, konsep sosiologi atau prinsip ini turut memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari di sekolah untuk menjawab tuntutan masyarakat, kehidupan sosial, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai organisasi penting untuk mengendalikan dan untuk mengatur pengetahuan yang diberikan selama proses pendidikan. Penerapan banyak konsep yang berkaitan dengan pertumbuhan psikologis siswa, serta pemahaman mereka tentang materi pelajaran, yang disesuaikan dengan perkembangan mereka dalam berbagai aspek, dimungkinkan oleh prinsip-prinsip psikologis<sup>7</sup>.

Al-Saibani menawarkan pedoman dasar ringkas berikut untuk kurikulum Islam:

- a) Fundamentalisme. Cita-cita dan tujuan akhir dalam kurikulum harus menjadi landasan ini. Inisiatif pendidikan Islam harus memiliki landasan agama yang kuat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Filsafat Dasar. Hal ini mengacu pada penawaran prinsip-prinsip filosofis untuk tujuan pendidikan Islam agar tujuan, materi pelajaran, dan struktur organisasi kurikulum mengandung kebenaran dan pandangan hidup yang benar dalam bentuk nilai-nilai, baik dari segi ontologi, epistemologi, dan etiologi.
- c) Psikologi dasar Membuat karya ini memberikan landasan untuk membuat kurikulum yang cocok.
- d) Mempertimbangkan pertumbuhan psikologis anak-anak, bakat dan tingkat kedewasaan mereka, serta perbedaan individu mereka dari orang lain dan kemampuan berpikir mereka.
- e) Yayasan Sosial. Basis sosial, yang memuat informasi tentang ciri-ciri masyarakat Islam dan budayanya, termasuk pengetahuan, cita-cita ideal, metode berpikir dan kebiasaan adat, seni, dan sebagainya, memberikan gambaran tentang kurikulum pendidikan Islam. Karena setiap masyarakat adalah budaya dan setiap budaya adalah bagian dari setiap masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam tentunya harus berpijak pada masyarakat dan segala perubahan dan kemajuannya.

---

<sup>6</sup> Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44.

<sup>7</sup> Rosyadi, F. I. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 1-13.

## Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam pasal ini, prinsip dijelaskan sebagai pernyataan, sudut pandang mendasar, kebenaran umum, atau kebenaran khusus yang berfungsi sebagai landasan perilaku. Dalam hal ini, setidaknya ada tujuh konsep berikut yang tercakup dalam program pendidikan Islam: Yang pertama adalah inkorporasi agama. Artinya, setiap mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum perlu dihubungkan dengan prinsip-prinsip moral ajaran Islam. Prinsip ini menempatkan sains, Islam, dan pertumbuhan peradaban dalam hubungan yang proporsional pada tataran teoritis.<sup>8</sup> *Kedua*, pedoman universal Ide ini mencakup tujuan dan bagian dari kurikulum. Menurut gagasan ini, tujuan dan elemen kurikulum harus dipandang baik oleh individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini juga berisi tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam aspek spiritual, budaya, sosial ekonomi, dan politik, baik dalam teori maupun dalam praktik. *Ketiga*, gagasan bahwa lembaga pendidikan harus mencapai keseimbangan antara jumlah konten yang diberikan kepada siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Keseimbangan ini selalu mengandung konten yang berkaitan dengan dunia dan akhirat<sup>9</sup>.

*Keempat*, prinsip keterkaitan. Prinsip ini mensyaratkan bahwa unsur-unsur kurikulum berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa serta kebutuhan mereka sebagai makhluk sosial dan individu. Kurikulum pendidikan Islam bercita-cita untuk menjunjung tinggi otentisitas peserta didik sehingga dapat disesuaikan dengan tuntutan individu dan masyarakat. Kelima adalah prinsip fleksibilitas. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum Islam harus berlandaskan prinsip dinamis, dengan mempertimbangkan perkembangan sosial dan budaya serta tuntutan masyarakat, bangsa, dan negara. Aturan keenam adalah memperhitungkan varian individu. Gagasan ini berarti bahwa kurikulum sekolah Islam harus memperhatikan tuntutan siswa dan masyarakat

*Ketujuh*, Prinsip keterkaitan kajian akademik dan kajian agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Penting untuk memaksimalkan kurikulum sebagai program untuk menanamkan moralitas pada masyarakat luas (Aminuddin, 2010).

## Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, orientasi tenaga kerja, orientasi siswa, orientasi siswa dan orientasi siswa masa depan umumnya lima bidang di mana kurikulum pendidikan sering dipusatkan<sup>10</sup>.

### 1. Orientasi berbasis nilai

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai dapat dibagi menjadi dua kategori: yang datang langsung dari Allah SWT, juga dikenal sebagai nilai-nilai ketuhanan, dan yang

---

<sup>8</sup> Luthfi Hadi Aminuddin, "Integrasi Ilmu Dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif," *Kodifikasia* 4, no. 1 (2010): 181–214.

<sup>9</sup> Rosyadi, F. I. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 1-13.

<sup>10</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu. 135.

muncul dari apa yang dikenal sebagai peradaban manusia itu sendiri dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kedua nilai tersebut kemudian menyatu untuk menciptakan norma atau pedoman hidup yang diakui dan ditetapkan dalam masyarakat yang didukungnya. Tujuan kurikulum selanjutnya adalah merancang skenario dan inisiatif khusus untuk menjaga kedua nilai tersebut.

## 2. Orientasi pada kebutuhan sosial

Dalam rangkaian tulisannya, Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa: "Untuk membangun keadilan sosial, penting untuk menyoroti peran individu sebagai makhluk sosial yang memenuhi komitmen kolektif untuk menghasilkan kebaikan bersama, bukan hanya makhluk individu dengan mengeksploitasi kemampuan dan bakat masing-masing individu."<sup>11</sup>

## 3. Orientasi pada tenaga kerja kerja

Manusia sebagai mesin biologis memiliki mekanisme unsur kebutuhan fisik yang mensyaratkan kebutuhan eksternal seperti makan dan tidur, memiliki lingkungan yang nyaman untuk beraktivitas dan kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan ini harus dipenuhi dengan hati-hati, dan satu-satunya metode yang paling efektif untuk melakukannya adalah melalui pendidikan (Ach, 2013).

## 4. Orientasi pada peserta didik

Orientasi ini menawarkan kompas dalam kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa sekaligus memenuhi bakat, minat, dan potensi mereka. Orientasi ini mencoba menjadikan siswa lebih tiga dimensi<sup>12</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada praktiknya, kurikulum pendidikan agama Islam merupakan tindakan atau proses pembelajaran agama Islam di sebuah lembaga atau lembaga pendidikan Islam. Merupakan urutan yang teratur dan sistematis yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. Menurut Nasution, kurikulum pendidikan Islam sekurang-kurangnya harus didasarkan pada konsep empati filosofis, sosiologis, organisasional, dan psikologis. Dalam pasal ini, prinsip dijelaskan sebagai pernyataan, sudut pandang mendasar, kebenaran umum, atau kebenaran khusus yang berfungsi sebagai landasan perilaku.

Dalam hal ini, setidaknya ada tujuh konsep berikut yang tercakup dalam program pendidikan Islam: Yang *pertama* adalah inkorporasi agama. Yang *kedua* adalah aturan umum. Yang *ketiga* adalah gagasan keseimbangan. Yang *keempat* adalah prinsip keterhubungan. *Kelima* adalah prinsip fleksibilitas. Aturan *keenam* adalah memperhitungkan varian individu. Yang *ketujuh* adalah gagasan tentang hubungan antara mata pelajaran dan aktivitas fisik. Lima orientasi yaitu angkatan kerja, siswa, siswa masa depan, orientasi siswa, dan orientasi sains dan teknologi sering kali menjadi penekanan utama program pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 
- <sup>11</sup>. Amien Rais M., Cakrawala Islam, antara Cita dan Fakta, (Bandung: Mizan, 1991), 119.  
<sup>12</sup> Majid, A. N. (2021). KARAKTERISTIK DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 3 No 3 (2023) 780-785 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.2954

- Ach, N. M. (2013). *KARAKTERISTIK DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM* Ach. Nurholis Majid. 1-8.
- Aminuddin, L. H. (2010). Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif. *Kodifikasia*, 4(1), 181-214.
- As-Tsauri, M. S., & Erihadiana, M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berasrama. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 43-49. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43400>
- Nurmaidah. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *MA Jurnal Al-Afkar*, 3(2), 41-54.
- Ramadhan, O. M., Hermawan, A. H., & Erihadiana, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(1), 32-45. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>